

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak-anak peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar strakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah

tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak.

Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dimana Kemendikburistek pada program tersebut memberikan 3 dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan KM sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari IKM teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya.

Penyediaan dukungan IKM yang diberikan oleh Kemendikburistek adalah bagaimana kemendikbud ristek memberikan dukungan pembelajaran IKM secara mandiri dan dukungan pendataan IKM jalur mandiri, dari dukungan tersebut akan mendapatkan calon satuan pendidikan yang terdata berminat dan akan memperoleh pendampingan pembelajaran untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri, sehingga Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas serta aktor lain dapat mengadakan kegiatan berbagi praktik baik Kurikulum Merdeka dalam bentuk seminar maupun lokakarya secara mandiri.

Kurikulum Merdeka dapat saling memberikan praktik baik dan pembelajaran, saling berbagi praktik baik sehingga terbentuk jejaring dukungan antar guru dan tenaga kependidikan untuk berbagi konten pembelajaran dan praktik baik Kurikulum Merdeka secara luas, komunitas

yang berkembang 4 mendukung ekosistem yang siap menerapkan Kurikulum Merdeka secara nasional pada tahun 2024 yang secara masif.

Guru sebagai pendidik dapat dikatakan memegang peranan penting dalam mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, terdapat berbagai kebijakan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan karir, mutu, penghargaan dan kesejahteraan guru, sehingga pada akhirnya guru dapat bekerja secara profesional. Adapun salah satu kebijakan penting yang berkaitan dengan promosi kenaikan pangkat/jabatan guru dengan prestasi kerja adalah keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yang pada prinsipnya bertujuan untuk membina karir dan profesionalisme guru.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut, Guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa mau belajar karena siswalah sebagai subjek utama dalam belajar. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Salah satu hal yang mendukung keberhasilan program satuan pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu ketersediaan sarana prasarana yang menjadi sumber daya menjadi tolak ukur mutu sekolah yang perlu peningkatan secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga

merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di SMK-PGRI Pontianak Kecamatan Pontianak kota, Kabupaten Pontianak disekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar, meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, di SMK-PGRI Pontianak telah dilaksanakan di kelas X. Namun pra observasi yang dilakukan oleh penulis masih terdapat beberapa permasalahan: 1) Guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar; 2) Guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar; 3) guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah.

Kurikulum merdeka belajar memberikan model pembelajaran pada siswa dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud disini siswa boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual agar siswa dapat berwirausaha. Kurikulum merdeka belajar ini belum semua diterapkan kepada seluruh siswa untuk SMK sederajat kurikulum merdeka belajar dimulai dari kelas X. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di SMK-PGRI Pontianak.**

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah umum dalam penelitian ini "Bagaimanakah pelaksanaan Implementasi Kurikulum merdeka di SMK-PGRI Pontianak ?"

Adapun masalah khusus yang diteliti oleh peneliti, juga masih di batasi dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SMK-PGRI Pontianak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK-PGRI Pontianak?
3. Bagaimanakah kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK-PGRI Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Bagaimanakah Implementasi kurikulum merdeka sebagai acuan dalam pembelajaran di SMK-PGRI Pontianak.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui perencanaan dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SMK-PGRI Pontianak.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan dan penggunaan kurikulum merdeka di SMK-PGRI Pontianak.
- c. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK-PGRI Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan dan juga menjadi acuan tentang kemajuan sistem atau komponen Pendidikan..Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan agar dapat menerapkan konsep merdeka belajar, kurikulum merdeka belajar bagi sekolah - sekolah penggerak baik yang ditunjuk oleh Kementrian, maupun yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar secara mandiri melalui IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka).

2. Manfaat Praktis bagi:

Manfaat praktis dari penelitian ini berguna bagi:

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menggunakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah sesuai dengan standar nasional yang ada dan visi misi sekolah agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka

secara baik.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk mempertimbangkan bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Serta menjadi pedoman dalam penerapan merdeka belajar di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, untuk semangat belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diimplementasikan kurikulum merdeka dalam rangka meningkatkan karakter baik terutama dilingkungan sekolah.

d. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SMK-PGRI Pontianak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel penelitian dan definisi Operasional, sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2015:60) menyatakan bahwa variabel merupakan konstruk (*Construct*) atau sifat yang akan dipelajari. Penelitian ini hanya menggunakan variabel tunggal yaitu Analisis implemementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK-PGRI Pontianak Adapun aspek-aspek dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) menurut Yeti Ardianti & Amalia (2022 :400) sebagai berikut :

- a. Perencanaan kurikulum merdeka dengan indikator:
 - 1) Mandiri Belajar
 - 2) Mandiri Berubah
 - 3) Mandiri Berbagi.
 - b. Pelaksanaan dan penggunaan perangkat ajar untuk penguatan kurikulum merdeka dengan indikator :
 - 1) Buku teks pelajaran
 - 2) Modul ajar
 - 3) Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - c. Kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dengan indikator:
 - 1) Minimnya pengalaman guru dalam mengajar kurikulum merdeka belajar
 - 2) Keterbatasan Referensi
 - 3) Manajemen Waktu
2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti atau yang akan menjadi fokus penelitian, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Menurut Usman (2002:70) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, atau dapat pula dikatakan sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan. Maka implementasi dapat diartikan sebagai suatu

tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Dalam pengertian ini, yang dimaksud dengan implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam hal ini implementasikan merupakan penerapan suatu hal yang sudah menjadi kesepakatan bersama baik berupa perubahan pengetahuan, nilai bahkan sikap yang telah disepakati bersama.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Menurut Yunita, dkk (2023:18) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Menurut Madhakomala, dkk (2022: Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum satu-satunya digunakan didalam proses belajar mengajar.